BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Singkat Perusahaan

GUGUS MITIGASI
LEBAK SELATAN

Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) didirikan oleh masyarakat Desa Panggarangan, Lebak Selatan, Banten, dengan tujuan utama membangun masyarakat yang siaga dan tangguh dalam menghadapi potensi bencana alam. Wilayah ini dikenal memiliki risiko bencana tinggi karena letaknya yang berhadapan langsung dengan Samudra Hindia dan berada di zona subduksi lempeng tektonik. Sebagai inisiatif berbasis komunitas, Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) berfokus pada upaya mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, serta pemulihan pascabencana.

Pada tahun 2023, GMLS memiliki delapan anggota inti yang berasal dari berbagai latar belakang dan usia. Selain itu, komunitas ini telah menjalin kerja sama dengan 28 kolaborator lintas bidang, yang mendukung berbagai inisiatif mitigasi dan kesiapsiagaan bencana. Program yang dilakukan oleh GMLS, yaitu :

1. *Tsunami Ready Program*

GMLS berhasil menerapkan Tsunami Ready Program di wilayah Lebak Selatan. Program ini dievaluasi menggunakan 12 Tsunami Ready Indicators, yang mencakup aspek kesiapsiagaan masyarakat, jalur evakuasi, dan sistem peringatan dini.

2. *Community Resilience Program* (Program Ketahanan Komunitas)

Saat ini, GMLS sedang mengembangkan *Community Resilience Program* di Lebak Selatan. Program ini melibatkan berbagai kolaborator dan perguruan tinggi dari berbagai negara untuk memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi bencana.

Sejak berdiri pada 13 Oktober 2020, GMLS telah mendapatkan apresiasi dari berbagai pihak atas dedikasinya dalam membangun ketahanan masyarakat terhadap bencana, di antaranya, Penghargaan dari *National Tsunami Ready Board (NTRB)* Indonesia – sebagai pengakuan atas implementasi program kesiapsiagaan tsunami di Lebak Selatan, dan Status Tsunami Ready dari *International Oceanographic Commission UNESCO (IOC-UNESCO)* – sebuah pencapaian prestisius yang menandakan bahwa komunitas di Lebak Selatan telah memenuhi 12 indikator kesiapsiagaan tsunami yang ditetapkan oleh IOC-UNESCO.

Seiring berjalannya waktu, GMLS berkembang menjadi organisasi yang tidak hanya berfokus pada mitigasi bencana, tetapi juga pada edukasi, pemberdayaan masyarakat, dan peningkatan kesiapsiagaan melalui berbagai program berbasis komunitas. Salah satu program unggulannya adalah "Safari Kampung", yang memberikan edukasi kepada anak-anak tentang risiko bencana dan cara menyelamatkan diri melalui metode pembelajaran interaktif dan menyenangkan. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga kemanusiaan, serta masyarakat setempat, GMLS terus berupaya membangun ketahanan masyarakat Lebak Selatan terhadap bencana, sehingga dapat meminimalkan dampak dan meningkatkan kesiapan dalam menghadapi situasi darurat.

2.1.1 Visi Misi

Gugus Mitigasi Lebak Selatan memiliki visi yaitu ”Masyarakat Lebak Selatan yang Siaga dan Tangguh Menghadapi Potensi Bencana Alam”. Dalam mencapai visi tersebut, GMLS mempunyai misi :

1. Membangun Database Kebencanaan;
2. Menjalin Kemitraan Dengan Pemerintah/ Bisnis/ Organisasi Kemanusiaan;
3. Membangun Edukasi Mitigasi Kebencanaan;
4. Membangun Kesiapsiagaan Masyarakat Atas Potensi Bencana;
5. Membangun Jaring Komunitas yang Responsif Atas Kejadian Bencana.

2.2 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

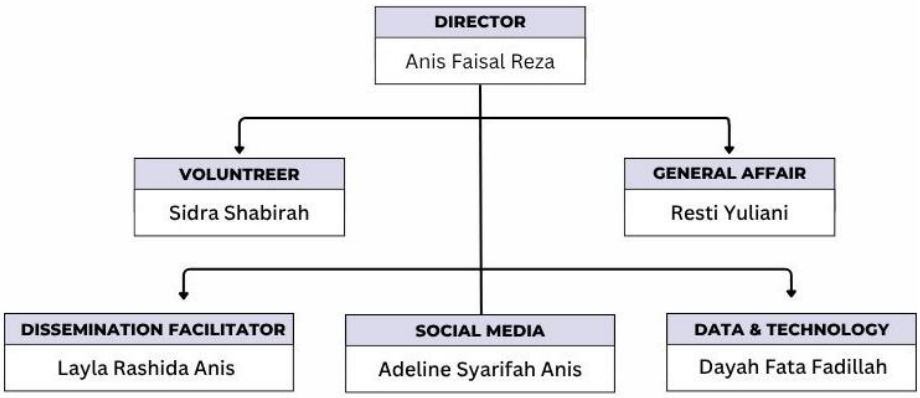

Gambar 2. 1 Struktur Organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan

Sumber : https://www.gmls.org/ (2025)

Dalam struktur organisasi Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), setiap divisi memiliki peran dan tanggung jawab dalam menjalankan program mitigasi bencana. Posisi *Director* yang dipegang oleh Anis Faisal Reza bertugas menyusun strategi jangka panjang dan kebijakan organisasi untuk mencapai indikator *Tsunami Ready* serta memperkuat ketahanan masyarakat. *General Affair,* yang dijalankan oleh Resti Yuliani, bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi, logistik, serta dokumentasi kegiatan untuk pelaporan. Divisi *Dissemination Facilitator* yang dipimpin Layla Rashida Anis berfokus pada edukasi dan sosialisasi mitigasi bencana melalui modul, pelatihan, dan pelibatan masyarakat lokal. Adeline Syarifah Anis sebagai penanggung jawab divisi *Social Media* mengelola kampanye digital dengan membuat konten kreatif dan menyebarkan informasi peringatan dini melalui berbagai kanal. Sementara itu, divisi *Data & Technology* yang dikoordinasi oleh Dayah Fata Fadillah bertugas mengembangkan pemetaan risiko berbasis GIS

serta memelihara database penduduk dan sumber daya di zona bahaya. GMLS turut mendapatkan dukungan dari para *volunteer* yang memiliki peran krusial dalam menjalankan berbagai program organisasi. *volunteer* ini memberikan kontribusi di tingkat kelembagaan dengan berpartisipasi langsung dalam pelaksanaan tugas-tugas setiap divisi. Di lapangan, *volunteer* turut membantu dalam mendistribusikan materi edukasi, memasang papan informasi di area rawan bencana, serta berperan sebagai responden pertama saat evakuasi maupun penyaluran bantuan logistik darurat.

Program Safari Kampung berada di bawah naungan Layla Rashida Anis di divisi Dissemination. Dalam Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS), peran ini dijalankan oleh Layla Rashida Anis, yang bertanggung jawab atas Program Safari Kampung yaitu sebuah program edukasi mitigasi bencana untuk anak-anak di wilayah Lebak Selatan. Dissemination Facilitator berperan penting dalam menyampaikan edukasi dengan cara yang menarik, seperti belajar sambil bermain, agar materi dapat dipahami dengan lebih efektif.

Dalam pelaksanaan kegiatan Safari Kampung, Layla Rashida Anis, atau yang akrab disapa Lala, tidak dapat secara penuh mengawasi setiap tahapan dan jalannya program. Hal ini disebabkan oleh kesibukannya dalam menempuh pendidikan yang masih berlangsung. Oleh karena itu, Anis Faisal Reza, selaku Direktur GMLS, mengambil alih peran supervisi dengan memantau langsung seluruh proses, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan Safari Kampung.

2.3 Struktur Organisasi Safari Kampung

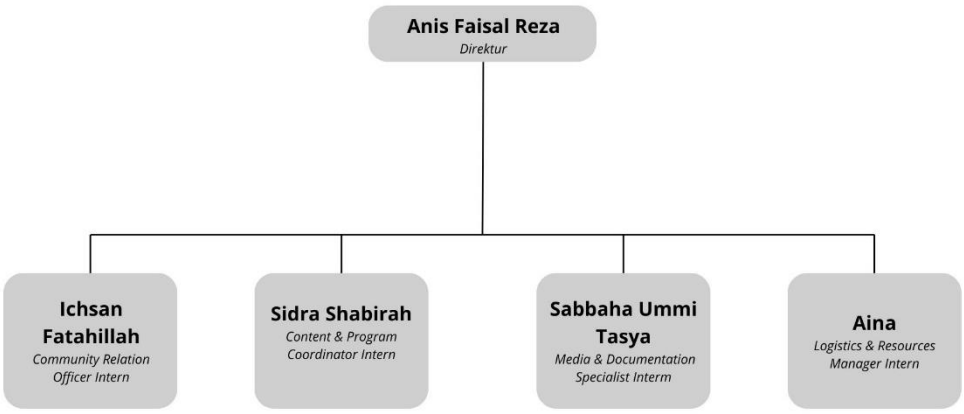

Gambar 2. 2 Struktur Organisasi Safari Kampung

Sumber : Olahan Pribadi (2025)

Safari Kampung adalah program yang diinisiasi oleh Gugus Mitigasi Lebak Selatan (GMLS) dengan tujuan membangun literasi siaga bencana melalui pendekatan *learning through play* atau belajar sambil bermain. Program ini menyasar anak-anak dan ibu-ibu di wilayah Panggarangan, Lebak Selatan**,** sebagai kelompok yang rentan terhadap dampak bencana. Dengan metode permainan yang interaktif, peserta diharapkan dapat lebih mudah memahami dan meningkatkan kesadaran mengenai langkah-langkah yang harus dilakukan saat menghadapi situasi bencana alam.

Program Safari Kampung memiliki 4 divisi yaitu *Community relation*s Officer, *Content & Program Coordinator*, Media & Documentation Specialist, Logistics & Resources Manager. Keempat divisi tersebut dipantau langsung oleh Anis Faisal Reza, selaku suvervisor. Berikut tugas dan tanggung jawab dari 4 Divisi tersebut yaitu :

1. *Community relation Officer*

Community relation Officer dipegang oleh Ichsan Fatahillah, yang memiliki tugas untuk mengatur perijinan, berkoordinasi dengan tokoh masyarakat dan aparat desa untuk perijinan kegiatan, membangun hubungan dengan komunitas lokal untuk memahami kebutuhan dan kondisi kampung, menyiapkan surat-menyurat

dan dokumentasi perijinan yang diperlukan, melakukan survei awal untuk identifikasi lokasi dan audiens potensial, membuat laporan analisis khalayak untuk penyesuaian konten program, serta mengevaluasi respon masyarakat pasca kegiatan

2. *Content & Program Coordinator*

Content & Program Coordinator dipegang oleh pemagang yaitu Sidra Shabirah, dengan rincian tugas yaitu, merancang konten edukasi mitigasi & resiliensi yang sesuai untuk anak-anak dan ibu-ibu, menyusun rundown kegiatan secara detail dan teknis pelaksanaan, mempersiapkan materi edukasi dalam format yang menarik dan interaktif, mengembangkan permainan edukatif terkait tema mitigasi, membuat panduan fasilitator untuk pelaksanaan program, serta melakukan briefing tim tentang materi dan aktivitas.

3. *Media & Documentation Specialist*

Media & Documentation Specialist dipegang oleh Sabbaha Ummi Tasya, yang memiliki tugas mendokumentasikan seluruh proses kegiatan (foto dan video), mengelola media sosial untuk publikasi kegiatan, membuat desain poster, pamflet, dan materi visual lainnya, mengedit dan mengarsipkan semua dokumentasi kegiatan, mengemas hasil dokumentasi menjadi portfolio program, serta mempersiapkan press release untuk media lokal

4. *Logistics & Resources Manager*

Logistics & Resources Manager dipegang oleh Aina, yang memiliki tugas, menyusun anggaran dan kebutuhan logistik kegiatan, mengkoordinasikan transportasi tim dan peralatan, mempersiapkan dan mengecek perlengkapan edukasi dan permainan, mengelola pembagian goodie bag atau hadiah untuk peserta, mengatur tata letak area kegiatan dan memastikan keamanan lokasi, berkoordinasi dengan penyedia konsumsi.